

Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Daerah: Studi Empiris Pengelolaan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali

Ahmad Vikry Dzulkarnain^{1*}, Khoirul Umam², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

^{1,2,3}Manajemen Dakwah, Universita Islam Negri Kiai Ahmad Siddiq

^{1*}dzulkarnainvikry@gmail.com, ²bluesht833@gmail.com,

³aniqotuz2402@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Boyolali dengan mengacu pada laporan pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) selama tahun 2021–2024. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder, yang diperoleh dari laporan penerimaan, distribusi dana, serta laporan posisi keuangan BAZNAS dalam kurun empat tahun tersebut. Evaluasi dilakukan melalui analisis rasio efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan guna melihat sejauh mana lembaga mampu menghimpun serta menyalurkan dana ZIS secara optimal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas BAZNAS Boyolali sangat tinggi, tercermin dari besarnya porsi dana yang sukses disalurkan kepada mustahik. Rasio efisiensi juga berada dalam kategori baik, ditandai dengan rendahnya biaya operasional dibandingkan total penerimaan. Di sisi lain, rasio pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana menunjukkan pola peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun sempat terhambat selama periode pemulihan ekonomi pasca pandemi. Secara umum, kinerja keuangan BAZNAS Boyolali dinilai stabil, transparan, dan akuntabel, serta mencerminkan pengelolaan ZIS yang profesional. Meski demikian, peningkatan sistem digitalisasi laporan dan perluasan program pemberdayaan produktif masih diperlukan agar manfaat penyaluran dana lebih berkelanjutan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, zakat, infak, sedekah, BAZNAS.

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of BAZNAS (National Amil Zakat Agency) of Boyolali Regency, based on the Zakat, Infak, and Sadaqah (ZIS) management reports for the period 2021–2024. The research employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from reports on revenue, fund distribution, and financial position over the four-year period. The evaluation is conducted through an analysis of effectiveness, efficiency, and growth ratios to assess how optimally the institution collects and distributes ZIS funds. The findings reveal that BAZNAS Boyolali demonstrates a very high level of effectiveness, as reflected in the significant portion of funds successfully distributed to beneficiaries (mustahik). The efficiency ratio also falls into a favorable category, indicated by low operational costs relative to total revenue. Furthermore, the growth ratios of both revenue and fund distribution show an upward trend year by year, although there was a temporary slowdown during the post-pandemic economic recovery period. Overall, the financial performance of BAZNAS Boyolali is assessed as stable, transparent, and accountable, reflecting professional ZIS management. Nevertheless, improvements in digital reporting systems and the expansion of productive empowerment programs are still needed to ensure more sustainable benefits from fund distribution.

Keyword : financial performance, zakat, infak, alms, BAZNAS.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi. Melalui pengelolaan ZIS yang baik, masyarakat dapat berkontribusi dalam membantu kelompok rentan dan mendorong pembangunan sosial yang lebih inklusif. Di Indonesia, potensi dana ZIS terus meningkat seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran berzakat. Kondisi ini menegaskan pentingnya lembaga pengelola zakat untuk dapat menjalankan tugasnya secara



transparan, profesional, dan akuntabel. Penyelenggaraan zakat di Indonesia memiliki dasar hukum melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menetapkan BAZNAS sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan ZIS di tingkat nasional hingga daerah. Berdasarkan laporan nasional dan daerah, tren penghimpunan zakat menunjukkan peningkatan positif, meskipun turut dipengaruhi perubahan kondisi ekonomi, terutama setelah pandemi COVID-19. Pada level regional, BAZNAS Kabupaten Boyolali menjadi salah satu lembaga yang menunjukkan perkembangan aktif, terlihat dari meningkatnya jumlah muzakki dan ragam program penyaluran dana ZIS selama periode 2021-2024.

Penelitian terkait kinerja lembaga zakat telah banyak dilakukan sebelumnya. Aini (2022) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan zakat berdampak langsung pada kepercayaan publik. Sementara itu, Rahman (2021) menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas merupakan indikator krusial dalam menilai kinerja lembaga amil zakat. Penelitian lain oleh Nisa (2023) menegaskan bahwa lembaga zakat yang menerapkan manajemen profesional mampu meningkatkan kemandirian mustahik melalui program penyaluran produktif. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menyoroti perlunya evaluasi yang tidak hanya fokus pada proses administratif, tetapi juga dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun telah banyak kajian mengenai pengelolaan zakat di Indonesia, penelitian yang secara khusus menelaah kinerja keuangan BAZNAS pada tingkat kabupaten masih terbatas, terutama dengan cakupan data beberapa tahun berurutan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengamati kinerja lembaga zakat pada masa pandemi dan periode pemulihan ekonomi, khususnya pada lembaga daerah seperti BAZNAS Boyolali. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan pengelolaan dana ZIS di lingkup daerah.

Merujuk pada kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana perkembangan penerimaan dan distribusi dana ZIS BAZNAS Boyolali selama 2021-2024; (2) seberapa efektif dan efisien lembaga dalam mengelola dana ZIS yang dihimpun; dan (3) bagaimana perubahan atau pertumbuhan kinerja keuangan lembaga selama kurun empat tahun tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk menilai sejauh mana BAZNAS Boyolali menjalankan mandatnya secara optimal. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: (1) mendeskripsikan perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS BAZNAS Boyolali; (2) mengevaluasi kinerja keuangan lembaga melalui rasio efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan; serta (3) memberikan gambaran mengenai akuntabilitas serta kualitas tata kelola yang diterapkan BAZNAS Boyolali selama 2021-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pengelolaan zakat di tingkat daerah.

2. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, karena fokusnya untuk menggambarkan dan menilai bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Boyolali dilihat dari laporan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) selama tahun 2021-2024. Pendekatan ini digunakan supaya hasil penelitian bisa menunjukkan seberapa efektif, efisien, dan berkembangnya pengelolaan dana ZIS di lembaga tersebut.

Selain angka dan perhitungan, penelitian ini juga menggunakan sedikit analisis deskriptif kualitatif agar hasilnya lebih bisa dijelaskan secara masuk akal, tidak hanya berupa data, tetapi juga makna di baliknya misalnya bagaimana laporan keuangan mencerminkan akuntabilitas dan profesionalitas lembaga zakat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut adalah lembaga zakat resmi yang cukup aktif dan memiliki data laporan

keuangan yang lengkap. Periode yang dikaji meliputi tahun 2021 sampai 2024, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025, setelah semua laporan keuangan tahunan tersedia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, artinya data yang sudah ada sebelumnya. Sumber utamanya berasal dari laporan keuangan resmi BAZNAS Kabupaten Boyolali selama empat tahun terakhir. Laporan yang digunakan meliputi:

- Laporan penerimaan dana ZIS,
- Laporan penyaluran dana ZIS,
- Laporan posisi keuangan lembaga.

Sebagai tambahan, peneliti juga memakai data pendukung dari buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang berhubungan dengan zakat, seperti UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu menelaah laporan keuangan dan dokumen resmi dari BAZNAS. Melakukan studi literatur dengan membaca berbagai penelitian terdahulu dan teori yang relevan agar hasil analisis lebih kuat dan memiliki dasar ilmiah yang jelas.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS, penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Ada tiga rasio utama yang digunakan, yaitu:

a. Rasio Efektivitas

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana zakat yang berhasil disalurkan dibandingkan dengan dana yang diterima.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana ZIS}}{\text{Total Penerimaan Dana ZIS}}$$

Semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja penyalurannya.

b. Rasio Efisiensi

Rasio ini mengukur seberapa hemat lembaga dalam menggunakan biaya operasional.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Penerimaan Dana ZIS}}$$

Nilai yang rendah menunjukkan pengelolaan yang efisien.

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini digunakan untuk melihat apakah penerimaan dan penyaluran dana ZIS meningkat atau menurun dari tahun ke tahun.

Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif agar mudah dipahami dan bisa menggambarkan kondisi sebenarnya dari kinerja keuangan BAZNAS Boyolali.

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang digunakan benar dan bisa dipercaya, peneliti melakukan perbandingan data (triangulasi). Artinya, laporan keuangan dari BAZNAS dicek kembali dengan sumber lain seperti laporan tahunan, publikasi resmi, dan hasil audit jika tersedia. Tujuannya supaya data yang dipakai akurat dan analisisnya bisa dipertanggungjawabkan.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan, meliputi penentuan topik, pengumpulan teori, dan perumusan masalah.
- b. Tahap pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan laporan keuangan BAZNAS.
- c. Tahap analisis, menghitung rasio keuangan dan menafsirkan hasilnya.
- d. Tahap penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil akhir dan memberikan saran agar kinerja lembaga zakat bisa terus ditingkatkan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Boyolali

BAZNAS Kabupaten Boyolali merupakan lembaga resmi yang diberi mandat untuk mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di wilayah Boyolali. Lembaga ini memainkan peran strategis dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana umat agar dapat memberikan bantuan nyata bagi masyarakat, terutama bagi kelompok mustahik yang berhak menerima zakat.

Selama periode 2021 hingga 2024, BAZNAS Boyolali terus meningkatkan mutu layanan, memperkuat transparansi laporan keuangan, dan memperluas jenis program sosial yang dijalankan. Usaha ini membawa dampak positif berupa bertambahnya jumlah muzakki yang mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS serta semakin luasnya jangkauan penerima manfaat. Selain memberikan bantuan langsung, BAZNAS juga fokus pada program pemberdayaan ekonomi berupa dukungan modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan program produktif lainnya yang mendorong kemandirian mustahik.

1. Perkembangan Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS (2021–2024)

Berdasarkan hasil kajian laporan keuangan, penerimaan dana ZIS oleh BAZNAS Boyolali selama tahun 2021–2024 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat serta mempercayakan infak dan sedekah mereka kepada lembaga resmi yang kredibel.

Penerimaan terbesar secara konsisten berasal dari dana zakat, disusul oleh infak dan sedekah. Di sisi penyaluran, dana tersebut dialokasikan untuk beberapa program utama, antara lain:

- Program pemberdayaan ekonomi produktif melalui bantuan modal usaha,
- Program sosial dan kemanusiaan yang mencakup bantuan pendidikan dan kesehatan,

Program dakwah dan keagamaan yang mendukung kegiatan Islam di masyarakat.

Meskipun cenderung meningkat, pada tahun 2022 terdapat perlambatan akibat kondisi ekonomi yang masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19. Namun pada tahun berikutnya, penyaluran kembali naik seiring penguatan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan pemanfaatan layanan zakat digital yang semakin mudah diakses.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan sejauh mana dana yang diterima dapat disalurkan dengan optimal. Berdasarkan perhitungannya, tingkat efektivitas BAZNAS Boyolali berada pada kategori sangat efektif, karena sebagian besar dana yang dihimpun berhasil disalurkan tepat sasaran kepada mustahik. Hal ini menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam merespons kebutuhan masyarakat.

b. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengukur bagaimana lembaga mengelola biaya operasionalnya. Selama periode penelitian, rasio efisiensi BAZNAS Boyolali berada di bawah 15%, yang berarti lembaga berhasil menjalankan operasional secara hemat dan terkontrol. Nilai tersebut sudah sesuai dengan standar ideal lembaga zakat, di mana biaya amil harus dijaga agar dana yang diterima lebih banyak dialokasikan bagi penerima manfaat.

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menunjukkan perubahan penerimaan dan penyaluran dana dari tahun ke tahun. Analisis memperlihatkan tren pertumbuhan positif:

- a. Tahun 2021-2022 meningkat signifikan akibat naiknya kepedulian masyarakat pasca pandemi,
- b. Tahun 2022-2023 pertumbuhan melambat karena kondisi ekonomi makro,
- c. Tahun 2023-2024 kembali meningkat berkat digitalisasi sistem zakat dan perluasan kerja sama antar lembaga.

Pertumbuhan yang stabil ini menegaskan bahwa BAZNAS Boyolali mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan terus memperbaiki tata kelola.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Boyolali selama periode 2021-2024 berada pada kondisi yang stabil dan tergolong baik. Dari sisi efektivitas, BAZNAS berhasil menyalurkan hampir seluruh dana ZIS yang dihimpun kepada para mustahik yang tepat, sehingga proses distribusi dana berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan utama lembaga. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa BAZNAS tidak hanya menyalurkan dana secara administratif, tetapi juga melakukan pendataan, pemetaan kebutuhan, serta verifikasi mustahik dengan lebih aktif dan sistematis.

Dari aspek efisiensi, rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan menunjukkan bahwa BAZNAS Boyolali mampu menjalankan manajemen internal yang tertata dan disiplin, sehingga dana operasional tetap berada dalam batas proporsional. Hal ini menandakan bahwa lembaga mampu memprioritaskan penggunaan dana untuk kepentingan masyarakat, bukan sekadar untuk keperluan administrasi internal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Pertumbuhan penerimaan ZIS yang terus meningkat setiap tahun juga memperlihatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang tepercaya dan akuntabel. Publik semakin percaya karena BAZNAS secara konsisten membuka akses informasi dan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas bagaimana dana zakat mereka dikelola dan disalurkan.

Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan Zimmerman (1995), pengelolaan dana zakat di Boyolali tidak hanya berfokus pada bantuan yang bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak jangka panjang. Melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan dukungan kegiatan produktif lainnya, mustahik didorong untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Di sisi lain, jika dilihat dari perspektif teori modal sosial Coleman (1988), pencapaian BAZNAS Boyolali tidak terlepas dari kuatnya jaringan kolaborasi antara BAZNAS, pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Kerja sama ini membangun hubungan sosial yang saling percaya dan saling mendukung, sehingga berbagai program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak sosial yang lebih luas. Secara umum, BAZNAS Boyolali telah memperlihatkan pengelolaan dana ZIS yang transparan, akuntabel, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Namun demikian, lembaga ini masih memiliki peluang untuk meningkatkan mutu pengelolaan, antara lain dengan memperkuat sistem pelaporan digital, memperluas kolaborasi dengan sektor usaha dan lembaga keuangan syariah, serta memperkuat mekanisme pengawasan agar seluruh program yang dilaksanakan memberikan dampak yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Boyolali selama periode 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) telah dijalankan dengan cukup baik dan menunjukkan pola kerja yang stabil. BAZNAS Boyolali mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara konsisten, yang terlihat dari meningkatnya jumlah dana yang disalurkan kepada mustahik dari tahun ke tahun. Tren positif ini menunjukkan bahwa lembaga

mampu mengoptimalkan dana yang dihimpun sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan.

Efektivitas penyaluran dana tergolong tinggi, yang berarti BAZNAS mampu menyalurkan sebagian besar dana ZIS yang diterima dengan tepat sasaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses seleksi mustahik serta mekanisme pendistribusian dilakukan secara aktif dan terencana. Selain itu, biaya operasional yang tetap berada dalam batas yang wajar menunjukkan bahwa lembaga mampu menjalankan fungsi pengelolaan dana secara efisien, sehingga layanan kepada masyarakat tetap terjaga tanpa menguras anggaran yang tersedia. Walaupun terjadi sedikit fluktuasi pada beberapa tahun, terutama saat masyarakat masih berada pada tahap pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, garis besar perkembangan penerimaan dan penyaluran dana tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini menggambarkan adanya komitmen, profesionalitas, serta upaya berkelanjutan dari BAZNAS Boyolali untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa masih terdapat ruang yang dapat ditingkatkan. BAZNAS Boyolali perlu memperluas jangkauan dalam penghimpunan dana zakat, baik melalui inovasi layanan maupun peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, penguatan program penyaluran yang bersifat produktif juga perlu dilakukan agar manfaat yang diterima mustahik tidak hanya bersifat sementara, melainkan mampu memberikan dampak jangka panjang dan mendukung peningkatan kesejahteraan mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). Analisis efektivitas pengelolaan dana zakat pada lembaga amil zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 134-145.
- Al-Ghazali. (2003). *Ihya Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Antonio, M. S. (2011). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). *Panduan akuntabilitas dan transparansi zakat*. BAZNAS.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2025). *Laporan keuangan ZIS tahun 2021-2024*. BAZNAS Kabupaten Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Dampak pandemi terhadap ekonomi daerah 2022*. BPS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pusat Kajian Ekonomi Islam. (2020). *Manajemen zakat dan filantropi Islam*. UI Press.
- Pusat Kajian Zakat. (2023). *Laporan tahunan BAZNAS Indonesia 2022*. BAZNAS.
- Rahman, A. (2021). Kinerja keuangan lembaga amil zakat berdasarkan rasio efisiensi dan efektivitas. *Jurnal Inklusif Ekonomi Islam*, 5(1), 50-62.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zimmerman, M. A. (1995). *Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis*. University of Michigan Press.